

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU MAHASISWA UNSADA

Abstract

The problem in this study is that researchers see there are some students who do not obey or obey all regulations that apply at UNSADA such as: violating the rules of dress, smoking in the campus area, littering and scribbling existing facilities and infrastructure, and said disrespectfully. This attitude reflects bad behavior. The purpose of this study was to determine the effect of Islamic religious education on the social behavior of 2019 PAI UNSADA graduate students.

This study uses quantitative descriptive methods while the type of approach used in this study is correlational, which is to find the relationship between the two variables. While the data collection technique is by distributing questionnaires. The questionnaire was distributed to students and the answers were calculated using a percentage formula then processed and explained descriptively and calculated the two variables using the product moment formula.

Based on the results of research with known product moment correlation values of 0.91 and consulted with the table "r" product moment turns out that the price of Roxy is greater than the level of 5% and so is at the level of 1% or $0.37 < 0.91 > 0,47$ With this, H_a (alternative hypothesis) is accepted and H_o (null hypothesis) is rejected, so it is concluded that there is an influence of Islamic religious education on the social behavior of 2019 PAI UNSADA students, therefore H_a is accepted and H_o is rejected so that the prevailing hypothesis reads there is an influence of Islamic education on the social behavior of 2019 students.

Keywords: *Islamic Religious Education and Social Behavior*

PENDAHULUAN

Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia dan menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi hal yang penting untuk ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan dalam arti yang luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengamalannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniyah.¹

Pendidikan dapat juga diistilahkan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Berdasarkan definisi tersebut tercermin adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pendidikan agama untuk mendukung siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang kuat.

Pada realita kehidupan sekarang ini, kebanyakan orang yang melakukan suatu tindakan atau perilaku dengan semau-maunya, tidak peduli dan tidak pernah memandang ke belakang apa yang akan terjadi ketika sudah melakukan suatu perbuatan, karena tidak mempunyai landasan hidup yang kuat untuk mengharap ridho Allah SWT.

Dari hasil observasi awal yang ditemukan oleh peneliti di kampus UNSADA yakni 9 Oktober 2019 peneliti menemukan permasalahan

¹R. Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1991), hlm. 257.

²Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2003), hlm. 34.

yaitu mengenai perilaku yang tidak baik dari sebagian mahasiswa. Peneliti melihat ada sebagian mahasiswa yang tidak mematuhi atau mentaati semua peraturan yang berlaku di UNSADA seperti: melanggar tata tertib berbusana, merokok di area kampus, membuang sampah sembarangan dan mencoret-coret sarana dan prasarana yang ada, dan berkata tidak sopan. Sikap seperti ini mencerminkan perilaku yang tidak baik.³

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditelaah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif yang menarik kesimpulan dari penjelasan-penjelasan yang bersifat umum ditarik ke khusus sehingga penyajian hasil penelitian dapat dimengerti. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *Product Moment*.

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan.⁵ Data kuantitatif dapat diukur karena mengandung besaran yang dinyatakan dalam angka.⁶ Kuantitatif adalah data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Peneliti menggunakan data kuantitatif berupa data angka atau jumlah yakni skor hasil angket. Data ini diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh mahasiswa.

³Tim Penyusun, *Kode Etik dan Tata Tertib Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang* (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2018), hlm. 12-13.

⁴Supardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 14.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (MIXED METHODS)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 6.

⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 115.

Data penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil angket yang disebarkan kepada mahasiswa kelas PAI 2 angkatan 2019 PAI UNSADA , penelitian ini diambil secara langsung oleh peneliti dari sumber (responden) yang berupa hasil dari analisis data observasi serta dokumen resmi prodi PAI UNSADA , data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, data tersebut berupa dokumen tertulis seperti buku, jurnal, dan dokumentasi berupa foto kegiatan penelitian.

Menurut Hadar Nawawi yang dikutip oleh Hamid Darmadi, bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.⁷ Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan, dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya oleh peneliti.⁸

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan skal. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada observasi.⁹ Observasi yang dilakukan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati dan menggali semua gejala didalam indikator yang terjadi selama proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dibantu oleh observer. Sedangkan dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto.¹⁰ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto, data-data tentang mahasiswa, dosen, karyawan dan data tentang prodi PAI UNSADA.

⁷Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 55.

⁸Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 117.

⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Cet. 3* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 270.

¹⁰A. Muri Yusuf, *Metodelogi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & penelitian Gabungan Cet. 3* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 391.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di prodi PAI UNSADA mulai tanggal 01 Februari sampai dengan 25 Februari 2019 pada materi dengan ilmu semua menjadi lebih mudah. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.

Tahap perencanaan yang dilakukan pada tanggal 01 Februari 2019, pada tahap ini peneliti melakukan observasi ke kampus untuk mengetahui jumlah mahasiswa prodi PAI angkatan 2019 . Dari hasil observasi diperoleh, populasi pada penelitian ini yaitu kelas PAI angkatan 2019, dan yang menjadi sampel penelitian ini terdiri dari satu kelas yaitu PAI . Dimana kelas PAI berjumlah 32 mahasiswa.

A. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam mahasiswa Angkatan 2019 PAI UNSADA.

Dari hasil jawaban melalui angket yang disebar tersebut, maka diperoleh data mentah tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam mahasiswa angkatan 2019 PAI UNSADA sebagai berikut:

96	95	94	93	93	92	91	90	90	89
89	88	88	87	86	85	84	83	82	82
81	81	80	80	79	79	78	78	77	77

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui nilai tertinggi 96, nilai terendah 77, dan selebihnya terbesar dalam rentang antara kedua nilai tersebut, disebabkan nilai data mentah sangat bervariasi, maka untuk mengklafikasikan kedalam kategori tinggi, sedang dan rendah maka skor tersebut disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi (variabel x)

X	F	F _x	X	x ²	fx ²
96	1	96	10	100	100
95	1	95	9	81	81
94	1	94	8	64	64
93	2	186	7	49	98
92	1	92	6	36	36

91	1	91	5	25	25
90	2	180	4	16	32
89	2	178	3	9	18
88	2	176	2	4	8
87	1	87	1	1	1
86	1	86	0	0	0
85	1	85	-1	1	1
84	1	84	-2	4	4
83	1	83	-3	9	9
82	2	164	-4	16	32
81	2	162	-5	25	50
80	2	160	-6	36	72
79	2	158	-7	49	98
78	2	156	-8	64	128
77	2	154	-9	81	162
Jumlah	N=30	$\sum fx = 2567$			$\sum fx^2 = 1019$

Setelah Di distribusikan seperti tabel diatas maka untuk mengetahui kategori tinggi, sedang, dan rendahnya dicari skor rata-ratanya atau Mean (M), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fx}{n} = \frac{2567}{30}$$

$M_x = 85,5$ dibulatkan menjadi 86

Setelah diketahui harga mean, selanjutnya mencari harga Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - M^2} = \sqrt{\frac{1019}{30} - 86^2}$$

$$SD_x = 1$$

Setelah mengetahui skor Mean dan skor Standar Deviasi tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam mahasiswa angkatan 2019 PAI UNSADA; maka langkah selanjutnya adalah menetapkan kategori TSR sebagai berikut :

$$T = M + 1.(SD)$$

$$= 86 + 1 \cdot (1)$$

$$= 86 + 1$$

$$= 87 \text{ keatas}$$

$$= 86 - 1 \cdot (1)$$

$$= 85 \text{ kebawah S}$$

$$= \text{Antara T s/d R}$$

$$\text{Tinggi} = 87 - 96$$

$$\text{Sedang} = 86$$

$$\text{Rendah} = 85 - 77$$

Setelah dilaksanakan pada data mentah tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam mahasiswa angkatan 2019 PAI UNSADA, 14 responden termasuk dalam, kategori tinggi, 1 responden termasuk dalam kategori sedang, dan 15 responden termasuk dalam kategori rendah.

Untuk memperoleh Frekuensi relative (angka persen) dapat digunakan rumus:

$$P = \frac{\quad}{\quad} \times 100\%$$

Ket:

f = frekuensi yang sedang di cari persennya

n = number of cases

p = Angka persentase

Setelah mengetahui rumus yang digunakan maka langkah selanjutnya mencari persentase pendidikan agama Islam mahasiswa angkatan 2019 PAI UNSADA kategori tinggi

$$\begin{aligned} P &= \frac{\quad}{\quad} \times 100\% \\ &= \frac{14}{30} \times 100\% \\ &= 47\% \end{aligned}$$

Pendidikan agama Islam mahasiswa angkatan 2019 PAI UNSADA kategori sedang;

$$P = \frac{1}{30} \times 100\%$$

$$P = 30^{-1} \times 100\%$$

$$= 3\%$$

Pendidikan agama Islam mahasiswa angkatan 2019 PAI UNSADA

kategori rendah

$$P = \frac{15}{30} \times 100\%$$

$$= 50\%$$

Untuk lebih jelasnya mengenai persentase pendidikan agama Islam mahasiswa angkatan 2019 PAI UNSADA, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	14	47%
2	Sedang	1	3%
3	Rendah	15	50%
Jumlah		N=30	100%

Berdasarkan hasil persentase pelaksanaan pendidikan agama Islam mahasiswa angkatan 2019 PAI UNSADA pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam mahasiswa angkatan 2019 PAI UNSADA yang termasuk dalam kategori tinggi 14 (47%) kemudian pendidikan agama Islam mahasiswa angkatan 2019 PAI USADAN yang termasuk dalam kategori sedang 1 (3%) dan pendidikan agama Islam mahasiswa angkatan 2019 PAI UNSADA yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 15 (50%).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam mahasiswa angkatan 2019 PAI UNSADA berada dalam kategori rendah, hal ini dibuktikan dengan 15 dari 30 responden, yang yang mendapat skor dengan kualifikasi, tinggi atau sebanyak 50%.

B. Perilaku Sosial Mahasiswa Angkatan 2019 PAI UNSADA

Untuk mengetahui bagaimana perilaku sosial mahasiswa Angkatan 2019 PAI UMSADA, maka peneliti membuat instrumen berupa angket yang terdiri dari 55 orang responden, melalui angket ini, maka di peroleh data mentah sebagai berikut:

89	87	84	83	83	82	82	81	80	80
79	79	79	79	78	78	78	77	77	76
76	75	75	74	73	72	71	70	70	70

Berdatas data diatas, dapat diketahui nilai tertinggi adalah 89, nilai terendah adalah 70, dan selebihnya tersebar dalam rentang antara kedua nilai tersebut, disebabkan nilai pada data mentah bervariasi, maka untuk mengkafikasikan kedalam kategori tinggi, sedang, dan rendah maka nilai tersebut disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi (Variabel Y)

Y	F	fY	Y	y ²	fy ²
89	1	89	11	121	121
87	1	87	9	81	81
84	1	84	6	36	36
83	2	166	5	25	50
82	2	164	4	16	32
81	1	81	3	9	9
80	2	160	2	4	8
79	4	316	1	1	4
78	3	234	0	0	0
77	2	154	-1	1	2
76	2	152	-2	4	8
75	2	150	-3	9	18
74	1	74	-4	16	16
73	1	73	-5	25	25
72	1	72	-6	36	36
71	1	71	-7	37	37
70	3	210	-8	64	192
	N=30	$\Sigma =2337$	-	-	$\Sigma =687$

Setelah Di distribusikan seperti tabel diatas maka untuk mengetahui kategori tinggi, sedang, dan rendahnya perilaku sosial mahasiswa Angkatan

2019 PAI UNSADA akan dicari skor rata-ratanya atau Mean (M), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

$$M_y = \frac{2337}{30}$$

$M_y = 77,9$ dibulatkan menjadi 78

Setelah diketahui harga mean, selanjutnya mencari harga Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - M)^2}{n}}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{26,2130}{30}}$$

$SD_y = 0,87$ dibulatkan menjadi (1)

Setelah mengetahui skor Mean dan skor Standar Deviasi tentang kecerdasan spiritual siswa, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan kategori TSR sebagai berikut:

$$T = M + 1.(SD)$$

$$= 78 + 1.(1)$$

$$= 78 + 1$$

$$= 79 \text{ (ke atas)}$$

$$R = M - 1.(SD)$$

$$= 78 - 1.(1)$$

$$= 78 - 1$$

$$= 77 \text{ (ke bawah)}$$

$$S = \text{Antara } T \text{ s/d } R$$

Tinggi : 79–89

Sedang : 78

Rendah : 77-70

Setelah dilaksanakan pada data mentah tentang perilaku sosial mahasiswa Angkatan 2019 PAI UNSADA

diketahui bahwa 14 responden termasuk dalam kategori tinggi, 3 responden termasuk kategori sedang dan 13 responden termasuk kategori rendah.

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) dapat digunakan rumus-rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = number of case

p = angka persentase

Setelah mengetahui rumus yang digunakan maka langkah selanjutnya mencari persentase perilaku sosial mahasiswa Angkatan 2019 PAI UNSADA kategori tinggi.

$$\begin{aligned} P &= \frac{14}{30} \times 100\% \\ &= 47\% \end{aligned}$$

Perilaku sosial mahasiswa Angkatan 2019 PAI UNSADA kategori sedang

$$P = \frac{3}{30} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &\text{Perilaku sosial mahasiswa Angkatan 2019 PAI UNSADA rendah} \\ &= \frac{13}{30} \times 100\% \\ &= 43\% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya mengenai persentase tentang perilaku sosial mahasiswa Angkatan 2019 PAI UNSADA dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Persentase

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	14	47%
2	Sedang	3	10%
3	Rendah	13	43%
Jumlah		N=55	100%

Berdasarkan hasil persentase mengenai perilaku sosial mahasiswa Angkatan 2019 PAI UNSADA pada penjelasan di atas dapat diketahui bahwa perilaku sosial mahasiswa Angkatan 2019i PAI UNSADA yang termasuk kategori tinggi sebanyak 14 siswa (47%), kemudian perilaku sosial mahasiswa Angkatan 2019 PAI UNSADA yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 3 siswa (10%) perilaku sosial mahasiswa Angkatan 2019 PAI UNSADA yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 13 siswa (43%).

Dengan demikian, dapat disimpulkan perilaku sosial mahasiswa Angkata2019 PAI UNSADA adalah berada dalam kategori tinggi.

C. Analisis Pendidikan Agama Islam dan Efeknya Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Angkatan 2019 PAI UNSADA

Setelah mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam dan periaku sosial mahasiswa, selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pelaksanaan pendidikan agama Islam dan efeknya terhadap perilaku sosial mahasiswa angkatan 2019 PAI UNSADA . Maka peneliti menggunakan menggunakan teknik analisis data *product moment*.

Namun, sebelum menganalisis kedua data tersebut, berikut ini diberikan terlebih dahulu hipotesisnya.

H_a : Ada pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap perilaku sosial mahasiswa angkatan 2019 PAI UNSADA.

H_0 : Tidak ada pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap perilaku sosial mahasiswa angkatan 2019 PAI UNSADA.

Tabel 4.5
Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Angkatan
2019 PAI UNSADA

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	82	76	6232	6724	5776
2	82	75	6150	6724	5625
3	80	74	5920	6400	5476
4	80	75	6000	6400	5625
5	83	82	6806	6889	6724
6	93	84	7812	8649	7056
7	93	83	7719	8649	6889
8	95	89	8455	9025	7921
9	94	87	8178	8836	7569
10	87	77	6699	7569	5929
11	89	78	6942	7921	6084
12	89	79	7031	7921	6241
13	90	80	7200	8100	6400
14	90	80	7200	8100	6400
15	88	78	6864	7744	6084
16	88	79	6952	7744	6241
17	81	76	6156	6561	5776
18	81	77	6237	6561	5929
19	92	82	7544	8464	6724
20	78	70	5460	6084	4900
21	78	71	5538	6084	5041
22	91	81	7371	8281	6561
23	96	83	7968	9216	6889
24	79	72	5688	6241	5184
25	79	73	5767	6241	5329
26	77	70	5390	5929	4900
27	77	70	5390	5929	4900
28	84	78	6552	7056	6084
29	85	79	6715	7225	6241
30	86	79	6794	7396	6241
Jumlah	2567	2337	200730	220663	182739

Melalui tabel diatas diperoleh pelaksanaan pendidikan agama Islam dan efeknya terhdap perilaku sosial mahasiswa angkatan 2019 PAI UNSAD sebagai berikut:

$$\Sigma = 30$$

$$\Sigma = 200730$$

$$\Sigma = 2567$$

$$\Sigma^2 = 96405$$

$$\Sigma = 2337$$

$$\Sigma^2 = 182739$$

Setelah data tentang korelasi variabel X dan Y maka selanjutnya adalah memasukkan kedalam rumus Rxy Korelasi *product moment* dengan angka besar sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\frac{\sum (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{n} = \frac{12.711,2 - 30(20076) - (2587)(2387)}{(2587)(2587) - 30(20076)^2} = \frac{12.711,2 - 601.080 - 6164.190}{6.693.369 - 121.488.000} = \frac{-548.448,8}{-114.794.631} \\
 &= \\
 &= \\
 &= \\
 &= \\
 &= 0,91
 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh hasil r_{xy} yaitu ($r_0 = 0,91$), maka selanjutnya mengadakan konsultasi dengan harga kritik pada tabel “r” product moment. Namun sebelumnya harus mencari derajat kebebasan atau Degree of Freedom (df) dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $Df = N - nr$ ($df=30-2=28$). Harga kritik pada tabel “r” product moment dengan df 28 taraf signifikansi untuk 5% adalah 0,374 dan taraf signifikansi 1% adalah 0,478.

Dengan diketahui nilai korelasi product moment yaitu 0,91 dan dikonsultasikan dengan tabel “r” product moment ternyata hasil r_{xy} lebih besar dari pada taraf 5% dan begitu juga pada taraf 1% atau $0,37 < 0,91 > 0,47$.

Dengan ini maka H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (Hipotesis nihil) ditolak sehingga disimpulkan terdapat pelaksanaan pendidikan agama Islam dan efeknya terhadap perilaku sosial mahasiswa angkatan angkatan 2019 PAI UNSADA, oleh karena itu H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga yang berlaku hipotesis yang berbunyi ada pelaksanaan pendidikan agama Islam dan efeknya terhadap perilaku sosial mahasiswa angkatan 2019 PAI UNSAD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam mahasiswa angkatan 2019 PAI UNSADA pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam mahasiswa angkatan 2019 PAI UNSADA yang termasuk dalam kategori tinggi 14 (47%) kemudian pendidikan agama Islam mahasiswa angkatan 2019 PAI UNSADA yang termasuk dalam kategori sedang 1 (3%) dan pendidikan agama Islam mahasiswa angkatan 2019 PAI UNSADA yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 15 (50%).
2. Persentase mengenai perilaku sosial mahasiswa angkatan 2019 PAI UNSADA pada penjelasan di atas dapat diketahui bahwa perilaku sosial mahasiswa angkatan 2019 PAI UNSADA yang termasuk kategori tinggi sebanyak 14 siswa (47%), kemudian perilaku sosial mahasiswa angkatan 2019 PAI UNSADA yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 3 siswa (10%) perilaku sosial mahasiswa angkatan 2019 PAI UNSADA yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 13 siswa (43%).
3. Setelah diperoleh hasil r_{xy} yaitu ($r_0 = 0,91$), maka selanjutnya mengadakan konsultasi dengan harga kritik pada tabel “r” product moment. Namun sebelumnya harus mencari derajat kebebasan atau Degree of Freedom (df) dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $Df = N - nr$ ($df=30-2=28$). Harga kritik pada tabel “r” product moment dengan df 28 taraf signifikansi untuk 5% adalah 0,374 dan taraf signifikansi 1% adalah 0,478. Dengan diketahui nilai korelasi product moment yaitu 0,91 dan dikonsultasikan dengan tabel “r” product moment ternyata harga r_{xy} lebih besar dari pada taraf 5% dan begitu juga pada taraf 1% atau $0,37 < 0,91 > 0,47$. Dengan ini maka H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_o (Hipotesis nihil) ditolak

sehingga disimpulkan terdapat pelaksanaan pendidikan agama Islam dan efeknya terhadap perilaku sosial mahasiswa angkatan 2017 prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang, oleh karena itu H_a diterima dan H_o ditolak sehingga yang berlaku hipotesis yang berbunyi ada pelaksanaan pendidikan agama Islam dan efeknya terhadap perilaku sosial mahasiswa angkatan 2019 PAI UNSDA. Aktivitas belajar siswa kelas kontrol (VII⁴) pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang tidak menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Script* di SMP Negeri 01 Pampangan dengan persentase TSR yang tergolong tinggi sebanyak 9 siswa (27,27), tergolong sedang sebanyak 19 siswa (57,57%) dan tergolong rendah sebanyak 5 siswa (15,15%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2003.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Poerbakawatja, R. Soegarda. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1991.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Cet. 3*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (MIXED METHODS)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Supardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Tim Penyusun. *Kode Etik dan Tata Tertib Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2018.
- Yusuf, A. Muri. *Metodelogi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & penelitian Gabungan Cet. 3*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PERILAKU MAHASISWA UNSADA**



Drs. ARDI WINATA, M.Si
2020